

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Prinsip bermain bola voli cukup sederhana, yakni memainkan bola tanpa bola itu menyentuh lantai dahulu dengan tujuan melewatkan atau mematikan bola di petak lawan dan mengusahakan bola itu jatuh di lantai/petak lapangan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhajir dalam Sari & G. Guntur, (2017) “Prinsip bermain bola voli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu disebrangkan ke lapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin.”

Menurut Sunardi dan Kardiyanto (2015, hlm. 15-47) “Permainan bola voli mempunyai beberapa macam teknik dasar yaitu: 1) teknik servis, 2) teknik *passing*, 3) Teknik *spike*, 4) Teknik bendungan (*block*)”. Keempat teknik dasar tersebut senantiasa terwujud dalam setiap permainan bola voli. Jika ditelusuri lebih lanjut tentang kelangsungan permainan bola voli, maka permainan itu diawali dengan teknik servis, kemudian pas untuk menerima bola servis, umpan, spike, dan bendungan.

Adanya tuntutan prestasi yang tinggi maka perlu dilakukan latihan yang efektif dan efisien sehingga penguasaan teknik dasar dapat dikuasai dengan sempurna. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu yang perlu dikembangkan untuk prestasi permainan. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu untuk mengembangkan mutu prestasi, sebab menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan salah satunya ditentukan oleh penguasaan teknik dasar permainan bola voli. Oleh karena itu, setiap pemain bola voli harus menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli. Jika teknik-teknik dasar itu telah dikuasai maka dapat dikembangkan menjadi teknik bermain yang mengacu pada kombinasi permainannya. Kombinasi permainan bola voli lebih banyak mengandalkan kerjasama para pemain, sehingga wajar bila permainan bola voli memiliki karakteristik sebagai olahraga beregu. Hal ini membawa

implikasi dalam mewujudkan permainan. Perilaku bermain dilakukan secara beregu dengan kerjasama antar pemainnya. Di samping itu, aturan permainan juga mengharuskan kepada para pemain untuk saling kerja sama. Misalnya seorang pemain tidak boleh memainkan bola dua kali berturut-turut, sehingga dia harus *mepass* bola kepada teman seregunya agar dia tidak dikenai hukuman dari wasit.

Salah satu teknik dasar permainan bola voli adalah *service*, dimana *service* merupakan permulaan untuk dimulainya suatu pertandingan. Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari daerah belakang garis lapangan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan *service* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya suatu kesalahan. Teknik *service* adalah upaya untuk memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola dari garis belakang atau garis *service*. Pada mulanya *service* merupakan awal pembuka dan sebuah permainan bola voli namun dalam perkembangannya kini *service* merupakan serangan awal dalam permainan. Menurut Permatasari & Kartiko dalam Astuti (2018) “Servis merupakan teknik dasar yang harus dikuasi”. Septiyanto & Suharjana (2016) “Teknik *service* merupakan teknik yang harus dikuasi oleh setiap atlet karena berguna sebagai serangan pertama untuk sebuah tim. Sejalan dengan pendapat di atas Sunardi dan Kardiyanto (2015, hlm.15), mengemukakan *service* adalah “Suatu Upaya memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan oleh pemain baris belakang yang dilakukan di daerah *service*”.

service merupakan serangan awal maka setiap pemain harus menguasai teknik *service* dengan baik, dan hasil *service* nya harus bisa langsung mendapatkan angka atau point, atau hasil penerimaan *service* kembali ke lapangan kita (*free boll*), kalau pun hal tersebut tidak berhasil maka hasil *service*, lawan tidak dapat melakukan serangan yang optimal. Upayakan hasil servis jangan sampai lawan dapat melakukan serangan optimal apalagi hasil *service* nya gagal.

Jenis *service* dapat dilihat dan dikelompokan menjadi tiga dilihat pada saat pemain tersebut memukul bola, yaitu *service* bawah, *service* samping dan servis atas. Hasil pukulannya pun akan berbeda dari ketiga servis tersebut maka servis

atas akan lebih sulit untuk diterima lawan karena datangnya menukik. Irawan (2019) menjelaskan bahwa, “Tujuan utama melakukan *service* atas adalah mempercepat laju bola dan membuat jalannya bola menukik dari atas ke bawah”.

Selanjutnya Gazali (2016) menjelaskan jenis *service* atas sebagai berikut. “Perkembangan teknik *service* bisa dilakukan dengan tujuan mengapung (*floaters*) sehingga menyebabkan secara tiba-tiba berbelok arahnya, *service* sudut (*hook service*), *service* sambil meloncat (*jumping service*)”, dilakukan di daerah atas lapangan sendiri, akan tetapi saat melompat bertumpu pada daerah *service*”.

Selain jalan bolanya cepat dan menukik ketepatan *service* atas merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan salah satu patokan suatu *service* dapat dijadikan sebuah serangan. Menurut Soedarwo, Sunardi dan Agus Margono (2000. hlm. 38) bahwa: “Untuk mempersulit bola *service* pada dasarnya berkaitan dengan kecepatan kurve, dan belok-belok jalannya bola dan penempatan bola diarahkan pada titik-titik kelemahan lawan”. Jadi keakuratan servis ke daerah lawan akan sukar dijangkau pemain lawan sehingga akan dapat menghasilkan poin bagi regunya. Sehingga dalam mengembangkan *service* sebagai salah satu serangan, maka setiap pemain bola voli harus berlatih dengan baik agar dapat menguasai *service* tersebut. Pada saat melakukan servis bukan hanya asal masuk tapi harus di arahkan diantaranya : 1) Pemain pengganti, biasanya pemain pengganti belum beradaptasi dengan permainan. 2) Pemain yang baru melakukan kesalahan, pemain yang baru melakukan kesalahan biasanya merasa takut untuk melakukan kesalahan lagi. 3) Diantara dua pemain, biasanya pemain saling mempercayakan kepada teman yang di sebelahnya. 4) Kepada pengumpan atau (*tooser*) , sehingga bola hasil *service* tidak bisa dijadikan umpan. 5) Kepada *spikere*, irama langkah *spikere* biasanya akan terganggu. 6) Ke pojok atau ke daerah belakang sehingga bola dikira keluar.

Permasalahan yang penulis temukan dilapangan bahwa tim bola voli SMA N 7 Kota Tasikmalaya selama tahun 2019 mengikuti pertandingan bola voli belum mendapat hasil yang maksimal. Hal ini di ungkapkan oleh pembina tim bola voli SMA Negeri 7 Tasikmalaya yang juga merupakan guru olahraga di sekolah tersebut, bahwa tim bola voli putra SMA Negeri 7 Tasikmalaya pada saat

tahun 2019 tidak mendapatkan hasil maksimal dalam kejuaraan bola voli antar SMA. Kegagalan yang diperoleh tim bola voli putra SMA Negeri 7 Tasikmalaya terjadi pada kurang maksimalnya para pemain dalam melakukan servis atas pada saat bertanding, hasil service nya sering di arahkan ke libero, dimana libero merupakan salah satu pemain yang disiapkan untuk menerima bola pertama yang tentunya penerimaan bolanya lebih baik, sehingga lawan dengan mudah dapat menerima servis tersebut dan dapat melakukan serangan yang optimal dan selain itu hasil servisnya bola ke luara dan menyangkut net.

Mengacu pada pernyataan diatas, penulis terinspirasi untuk mengujicobakan variasi sasaran dalam melakukan latihan *service* atas bola voli sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan *service* atas bola voli. Selain itu penulis terinspirasi pula oleh dua jurnal yang penulis baca yaitu pertama penelitian Risma dan Jafra (2020) dengan judul Pengaruh latihan variasi terhadap kemampuan servis atas bola voli pada mahasiswi putri unit kegiatan mahasiswa penjas kesrek didapat hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari latihan variasi menggunakan sasaran terhadap keterampilan *service* atas permainan bola voli. Kedua, hasil penelitian Pranopik (2017) dengan judul pengembangan variasi latihan smash bola voli. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 1. Atlet lebih termotivasi dalam melaksanakan program latihan karena adanya variasi latihan yang lebih banyak. 2. Atlet lebih termotivasi untuk mendapatkan variasi-variasi latihan baru. 3. Atlet mendapatkan pengalaman variasi latihan yang lebih banyak sehingga memungkinkan membantu pada saat bertanding. 4. Atlet lebih kayalagi dengan variasi-variasi latihan *service* yang lebih banyak.

Sedangkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji tentang Pengaruh Variasi Latihan Menggunakan Sasaran Terhadap Keterampilan *service* Atas Permainan Bola Voli.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas penulis mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh variasi latihan menggunakan sasaran terhadap keterampilan

service atas dalam permainan bola voli pada siswa putra ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri 7 Tasikamalaya tahun ajaran 2020-2021 ?”

1.3. Definisi Oprasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan penjelasan beberapa isitilah sebagai berikut:

- 1.3.1 Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, hlm. 849) adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Pengaruh dalam penelitian ini adalah peningkatan *service* atas dalam permainan bola voli pada siswa putra SMA Negeri 7 Tasikamalaya yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli tahun ajaran 2020-2021 sebagai daya yang timbul dari latihan menggunakan variasi sasaran.
- 1.3.2 Latihan menurut Harsono (1988, hlm. 101) adalah “Proses yang sistematis dan berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”. Latihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses latihan *service* atas yang menggunakan variasi sasaran yang dilakukan siswa putra SMA Negeri 7 Tasikamalaya yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli tahun ajaran 2020-2021 secara sistematis dan berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihannya.
- 1.3.3 Variasi latihan Menurut Harsono (2015,hlm.76) “Latihan yang dilaksanakan dengan betul biasanya menuntut banyak waktu dan tenaga dari atlet”. Yang dimaksud dengan variasi latihan dalam penelitian ini adalah variasi latihan menggunakan sasaran dengan macam-macam sasaran yang dijadikan target dalam melakukan latihan *service* atas berupa: 1. Ban dalam motor bekas. 2. Kun. 3. Kertas karton pesegi empat mulai dari ukuran 80 X 80 cm, 60 X 60 cm dan 50 X 50 cm. Pada kertas karton tersebut ada gambar berupa gambar yang menarik, Sasaran tersebut di simpan di sudut lapangan, 70 cm dari garis belakang, di antara posisi 1 dan 5, posisi 2,3 dan 4.

1.3.4 Service atas menurut Hadzik, Anwar Musadad (2016, hlm. 20) “*service* atas dilakukan dari atas kepala dengan lintasan dari belakang atas ke depan”. Yang dimaksud *service* atas dalam penelitian ini adalah pukulan terhadap bola yang dilakukan dari garis belakang dengan cara memukul bola di atas kepala melewati net dan masuk ke daerah lawan.

1.3.5 Permainan bola voli menurut Hadzik, Anwar Musadad (2016, hlm. 16) “Permainan bola voli merupakan permainan beregu antara dua tim yang berlawanan yang dibatasi oleh net”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variasi latihan menggunakan sasaran terhadap keterampilan *service* atas dalam permainan bola voli pada siswa putra ekstrakurikuler bola voli SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020-2021.

1.5. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang sudah ada serta memperkaya khazanah ilmu keolahragaan, khususnya teori kepelatihan permainan bola voli.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau acuan bagi para guru, pelatih, dan pembina olahraga permainan bola voli dalam hal menyusun dan melaksanakan program pelatihan dengan baik sesuai dengan karakteristik teknik dasar permainan bola voli itu sendiri terutama dalam meningkatkan keterampilan servis atas.